

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase peralihan atau transisi yang menghubungkan periode anak-anak dengan kehidupan dewasa. Fase ini ditandai oleh serangkaian perubahan signifikan dalam aspek biologis, kemampuan kognitif, serta dimensi sosio-emosional yang dialami oleh setiap individu.¹ Sarlito membagi periode remaja ke dalam tiga fase, yaitu fase remaja awal yang berumur 10-14 tahun, fase remaja pertengahan atau remaja madya berumur 15-18 tahun, serta fase remaja akhir yang berumur 19-21 tahun.² Masa remaja, terutama yang berada pada masa remaja pertengahan/madya dengan rentang umur 15-18 tahun seharusnya sudah memiliki kemampuan dalam mengarahkan diri sendiri (*self directed*) dan menentukan arah masa depan, salah satunya dalam hal merencanakan karier. Pada fase ini umumnya remaja mulai membangun identitas diri, memahami minat, bakat atau potensi diri, dan menghadapi berbagai pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang akan menentukan arah masa depannya. Kemampuan merencanakan karier membantu remaja untuk memiliki tujuan hidup yang jelas, mengembangkan rasa percaya diri, serta memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, serta peluang yang ada.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua remaja memiliki kapasitas yang memadai untuk menyusun perencanaan karier mereka. Situasi yang dialami oleh remaja saat ini menunjukkan adanya masalah serius terkait perencanaan karier. Informasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dalam kategori usia muda di Indonesia masih berada pada posisi yang cukup tinggi.³ Hal ini sering kali disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan karier di usia remaja, keterbatasan akses informasi, dan minimnya bimbingan karier di sekolah yang diterima. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang juga mempengaruhi seperti, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kondisi sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Perencanaan karier merupakan proses penting dalam kehidupan individu yang meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, eksplorasi karier, penetapan keputusan,

¹ Alfiyah Nahdah Kamilah and Diana Rahmasari, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Madya," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2023): 640–56.

² Sherly Mudak and Ferdinan S. Manafe, "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi Dan Teologi," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 61, <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>.

³ Badan Pusat Statistik, "Statistik Pengangguran Pemuda Di Indonesia" (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

dan penyusunan langkah-langkah untuk menuju masa depan yang diinginkan. Novanti menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan rangkaian proses yang sistematis untuk membantu seseorang dalam merancang dan menentukan pilihan profesi yang sejalan dengan kapasitas, ketertarikan, bakat, serta potensi diri yang dimilikinya, dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam dunia kerja di masa mendatang.⁴ Menurut John O. Crites dalam Kurniasih et al., perencanaan karier remaja ditunjukkan oleh kemampuan individu dalam mengeksplorasi pilihan karier, tingkat keterlibatan diri dalam proses pemilihan karier, orientasi terhadap pekerjaan yang akan dipilih, kebebasan dalam mengambil keputusan karier, kemampuan mempertimbangkan alternatif pilihan, serta kejelasan konsep diri dalam memilih pekerjaan.⁵

Nilai penting dari perencanaan karier ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja keras, tanggungjawab, dan perencanaan masa depan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr [59]: ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Hasyr [59]: ayat 18).

Ayat ini memberikan pesan bahwa setiap individu hendaknya memikirkan, memperhatikan, dan mempersiapkan masa depannya termasuk dalam hal karier dengan penuh tanggungjawab. Dalam kehidupan remaja, pesan ayat ini dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mempunyai arah dan perencanaan karier yang jelas sejak dini agar masa depannya menjadi lebih terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Perencanaan karier juga mengharuskan kesungguhan, pemanfaatan potensi, serta pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Muslim berikut.

أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: *”Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah.”* (HR. Muslim).

⁴ Adhelia Yusi Novanti, Dini Rakhmawati, and Farikha Wahyu Lestari, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 64, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>.

⁵ Cucu Kurniasih et al., “Analisis Kebutuhan Career Exploration Di Era New Normal,” *Seminar Nasional Daring IIBKIN, 2020.*, h. 64.

Hadits ini mengingatkan bahwa setiap orang hendaknya selalu berusaha maksimal dalam merencanakan dan menjalani hal-hal yang bermanfaat, termasuk dalam merencanakan karier.

Dengan demikian, Islam memberikan pedoman yang komprehensif bagi seseorang untuk memikirkan masa depan dan berusaha sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan kariernya. Hal ini menjadi relevan dengan kebutuhan remaja masa kini yang dihadapkan pada berbagai pilihan dan tantangan karier di era sekarang ini. Melalui integrasi nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadits dalam perencanaan karier, diharapkan remaja tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga mampu menempatkan setiap usahanya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Merencanakan karier sedini mungkin merupakan strategi penting untuk masa depan setiap individu terutama remaja, karena masa remaja adalah tahap transisi menuju kehidupan dewasa, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan menentukan arah masa depannya. Dengan melakukan perencanaan karier yang jelas, remaja dapat mengarahkan pendidikan, keterampilan yang perlu dikuasai, serta pengalaman yang harus diperoleh agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, ketika individu merencanakan kariernya dengan baik, maka akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensi diri, karena dengan melakukan perencanaan yang matang akan membantu individu menentukan tujuan karier yang ingin dicapai dan mempersiapkan tindakan yang diperlukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, orang yang memiliki perencanaan karier yang matang akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul sepanjang perjalanan kariernya.

Namun, ketika individu tidak mampu merencanakan kariernya dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif yang akan dialami kedepannya, seperti ketidakpuasan dalam pendidikan, kesulitan dalam memasuki dunia kerja, dan rendahnya motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Tanpa rencana karier yang baik, individu berisiko tertinggal dalam persaingan kerja, dan tidak dapat berkembang dalam kariernya atau terjebak dalam pekerjaan yang tidak disukai.⁶ Kurangnya kemampuan merencanakan karier juga berdampak pada kesejahteraan psikologis remaja, seperti kepercayaan diri, motivasi, dan pengembangan identitas diri.

Melihat kompleksitas masalah yang dihadapi remaja tersebut, salah satu intervensi atau *treatment* untuk mengatasi masalah kurangnya perencanaan karier adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan penyampaian informasi dan diskusi kelompok yang mencakup berbagai topik penting seperti pendidikan, karier, masalah pribadi dan sosial.⁷ Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang

⁶ Deris Samba Pordi Sukanta, "Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan," *Jurnal Pegabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 7 (2024): 2670.

⁷ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok* (Tulungagung: UD DUTA SABLON, 2022), h. 12.

memberikan peluang bagi remaja untuk belajar dari pengalaman satu sama lain, berbagi informasi, dan mendapatkan dukungan sosial. Layanan ini sangat cocok untuk membantu perencanaan karier, karena dalam bimbingan kelompok dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan diskusi terbuka mengenai pilihan karier. Bimbingan kelompok dapat membantu remaja fokus pada tujuan dan menumbuhkan suasana yang mendukung mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Keunggulan layanan bimbingan kelompok adalah mampu untuk menjangkau lebih banyak individu dalam waktu bersamaan, menciptakan interaksi sosial yang positif, serta memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam suasana kelompok, remaja dapat berinteraksi secara aktif, saling mendukung, dan membangun jaringan sosial yang dapat bermanfaat dalam pengembangan karier mereka.

Adapun agar layanan ini dapat berfungsi secara efektif, strategi dan media yang sesuai perlu diterapkan. Salah satunya dengan menggunakan media inovatif dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu pohon karier. Media pohon karier merupakan suatu metode yang bersifat visual digunakan untuk membantu siswa memahami berbagai pilihan karier dengan cara memetakan dan dijabarkan melalui gambar ranting-ranting dan daun-daun yang menjadi cabang karier.⁸ Pohon karier membantu remaja untuk memvisualisasikan dan mengeksplorasi jalur karier yang mungkin mereka ambil, serta memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan kariernya. Kelebihan dari media ini adalah kemampuannya untuk menampilkan informasi secara jelas dan menarik, sehingga memudahkan remaja dalam memahami berbagai pilihan karier yang ada. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media pohon karier dalam bimbingan karier dapat meningkatkan pemahaman remaja terhadap perencanaan karier. Misalnya penelitian oleh Sukma Gita Lestari, et. al., menunjukkan bahwa penerapan pohon karier mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan karier.⁹

Fenomena di lapangan yang penulis temukan, khususnya di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Islam Kota Serang, menunjukkan bahwa sebagian remaja mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan karier, ketidakpahaman mengenai minat dan potensi diri, serta dukungan yang minim dari lingkungan keluarga dan sosial. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak memadai juga menjadi hambatan bagi remaja dalam merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Kondisi ini sangat relevan dengan pandangan John D.

⁸ Wahdaniati Bancin et al., "Analisis Media Pembelajaran BK Dengan Menggunakan Media Pohon Karir Di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan," *Journal of MISTER* 2, no. 2 (2025): 2753.

⁹ Sukma Gita Lestari, Ramtia Darma Putri, and Nurlela, "Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 12–19.

Krumboltz dalam teori pembelajaran sosial (*social learning*) tentang perkembangan karier. Krumboltz mengemukakan bahwa perkembangan dan perencanaan karier dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu; 1) warisan genetik dan kemampuan khusus, 2) kondisi lingkungan, 3) pengalaman belajar, dan 4) keterampilan pendekatan tugas. Dalam konteks remaja di LKSA Nurul Islam, faktor-faktor ini tampak saling berinteraksi dan memperburuk masalah. Misalnya, kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam perencanaan karier yang mereka alami mencerminkan pengalaman belajar yang terbatas, di mana akses terhadap informasi dan bimbingan karier yang memadai sangat minim. Lebih lanjut, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti lingkungan keluarga dan sosial yang tidak optimal, serta keadaan ekonomi yang tidak memadai, secara langsung menambah tekanan dan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan karier. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusup, yang menjelaskan bahwa 2 (10%) dari 20 siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dengan baik yang disebabkan oleh faktor keluarga dan ekonomi.¹⁰

Meskipun telah banyak penelitian tentang bimbingan karier dan perencanaan karier, namun penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier di lembaga sosial, seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) masih terbatas. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati Isliana pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX SMP”. Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan studi yang telah dilakukan oleh Mirnawati Isliana sebelumnya. Dalam studi terdahulu, proses bimbingan kelompok dilaksanakan tanpa menggunakan media pendukung. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan mengintegrasikan penggunaan media pohon karier sebagai media bimbingan konseling. Penggunaan media tersebut menjadi aspek pembeda sekaligus unsur kebaruan yang membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini berupaya untuk memberikan perspektif baru dengan meneliti efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier sebagai strategi untuk meningkatkan perencanaan karier yang berfokus pada remaja madya yang berada di lingkungan LKSA. Di mana remaja di LKSA memiliki latar belakang keluarga, kondisi ekonomi dan sosial yang berbeda yang menjadi faktor penghambat dalam perencanaan karier. Penelitian ini menjadi penting, karena dengan menerapkan bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier, remaja mendapatkan dukungan dan arahan, dapat lebih memahami potensi diri, memahami minat dan bakat, mengenali peluang karier, serta mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan kariernya di masa depan.

¹⁰ Wirastiani Binti Yusup, “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Melalui Bimbingan Karier,” *TERAPUTIK / Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 89–99, <https://doi.org/10.26539/teraputik.812699>.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Pohon Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier pada Remaja Madya di LKSA Nurul Islam Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa remaja yang belum mengenali diri sendiri, termasuk minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki.
2. Terdapat beberapa remaja yang belum memiliki motivasi untuk merencanakan karier sedini mungkin.
3. Terdapat beberapa remaja yang masih bingung dalam menentukan tujuan karier karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor dalam diri misalnya kurangnya pengetahuan tentang karier.
4. Terdapat beberapa remaja yang belum memiliki pemahaman tentang pentingnya merencanakan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Tidak adanya konselor di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).
6. Tidak adanya program layanan bimbingan dan konseling termasuk bimbingan kelompok sebagai layanan untuk membantu perencanaan karier.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menetapkan batasan ruang lingkupnya, khususnya dengan menekankan pada bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier dan kemampuan perencanaan karier pada remaja madya, untuk memastikan bahwa penelitian tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik utama.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kemampuan perencanaan karier remaja madya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier di LKSA Nurul Islam Kota Serang?
2. Apakah bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier remaja madya di LKSA Nurul Islam Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karier remaja madya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier di LKSA Nurul Islam Kota Serang.

2. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media pohon karier dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier remaja madya di LKSA Nurul Islam Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan perencanaan karier pada remaja madya melalui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media pohon karier. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mendalami lebih lanjut tentang bimbingan kelompok dan perencanaan karier, serta mengaplikasikan pendekatan penelitian yang sejenis dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja madya, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier yang lebih baik dan terarah. Melalui bimbingan kelompok, remaja akan mendapatkan dukungan, memahami potensi diri, memperoleh informasi tentang pilihan karier serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.
- b. Bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas program-program yang ada. LKSA dapat menerapkan dan melanjutkan program bimbingan kelompok untuk membantu remaja dalam merencanakan karier di masa depan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti di bidang bimbingan dan konseling terutama dalam penerapan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier remaja di LKSA.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil analisis pada sejumlah penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kesesuaian topik dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Romadhon tahun 2024, dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan *Mind Mapping* pada *Career Planning* Anak Asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang”. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kuantitatif dengan bentuk desain *pre-experimental (one group pretest posttest design)*. Penelitian ini melibatkan 10 anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tingkat perencanaan karier sampel

penelitian sebelum mendapatkan perlakuan tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah. Namun, setelah mendapatkan perlakuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada perencanaan kariernya, menjadi sedang, tinggi, bahkan sangat tinggi. Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,005, angka ini berada dibawah taraf signifikansi 0,05. Sehingga *treatment* berupa bimbingan kelompok berbasis *mind mapping* terbukti memberikan pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan perencanaan karier anak asuh.¹¹ Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan perencanaan karier, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar pada media yang diterapkan dalam kegiatan layanan, yaitu penelitian ini menggunakan media *mind mapping*, sedangkan penulis menerapkan media pohon karier sebagai alat bantu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wulandari tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Teknik *Modelling* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berprestasi Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru”. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 10 orang siswa yang memiliki perencanaan karier rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Pada *pretest* memperoleh nilai rata-rata 44, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata 129,6. Kemudian hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif terhadap peningkatan perencanaan karier.¹² Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu keduanya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Sementara itu, perbedaannya penelitian ini menggunakan teknik *modelling* dalam pelaksanaan layanan bimbingan

¹¹ Hilman Romadhon, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career Planning Anak Asuh Di Panti Daarul Hasanah Karawang” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2024).

¹² Rahmi Wulandari, “Efektivitas Teknik Modelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Berprestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

kelompok, sedangkan penelitian penulis mengaplikasikan media pohon karier sebagai inovasi atau kebaruan dalam penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vennia Fajrinita tahun 2022, dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *pre eksperimental (one group pretest posttest design)*. Sampel penelitian terdiri dari 11 orang siswa kelas XI yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($26.181 > 2.201$).¹³ Hal ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa SMAN 8 Banda Aceh. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis, yaitu keduanya mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan perencanaan karier, dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif melalui desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one group pretest posttest design*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan media seperti yang penulis gunakan yaitu media pohon karier.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Gita Lestari, Ramtia Darma Putri, dan Nurlela (2021) yang berjudul “Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa”. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut yaitu kuantitatif dengan desain *pre-experimental (one group pretest posttest design)*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Pulau Rimau sebanyak 35 orang. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa layanan informasi berbasis pohon karier dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa, dengan peningkatan skor rata-rata dari 76,97 menjadi 86,40, menunjukkan peningkatan sebesar 9,43 poin. Uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga disimpulkan bahwa layanan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perencanaan karier.¹⁴ Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis, bahwa keduanya menggunakan pohon karier sebagai alat untuk membantu perencanaan karier dan menggunakan metodologi yang sama, yaitu kuantitatif dengan desain *pre experimental*. Di samping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Penelitian ini

¹³ Vennia Fajrinita, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

¹⁴ Lestari, Putri, and Nurlela, “Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa.”

menerapkan layanan informasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Nurjanah Sinaga dan Nurus Sa'adah tahun 2022 yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas IX dalam Merencanakan Karier dengan Bantuan Media Pohon Karier". Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang, yaitu 13 siswa kelas IX yang mengalami perencanaan karir rendah dan 2 orang guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan media pohon karier dalam meningkatkan perencanaan karier siswa terbukti efektif dan tepat, mampu meningkatkan antusias dan motivasi siswa, serta mudah dipahami oleh siswa.¹⁵ Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pada penggunaan media pohon karier sebagai alat bantu dalam layanan untuk mendukung perencanaan karier. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan yang diterapkan, di mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sementara penulis menerapkan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental*. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terhadap siswa serta guru Bimbingan dan Konseling untuk mengkaji implementasi media pohon karier dalam pengembangan perencanaan karier siswa. Sebaliknya, penelitian penulis melibatkan intervensi langsung melalui eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan kelompok berbasis media pohon karier dalam meningkatkan perencanaan karier remaja madya di LKSA.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi, maka diperlukan penjelasan terkait beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut meliputi:

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dalam studi ini dipahami sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang di dalamnya berlangsung interaksi antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok melalui diskusi, pertukaran informasi, dan berbagi pengalaman untuk mengoptimalkan kemampuan atau potensi diri sekaligus mencegah munculnya permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, dukungan emosional dan sosial, serta strategi yang dapat membantu remaja dalam merencanakan karier mereka dengan baik. Proses ini juga menciptakan suasana saling mendukung antara anggota kelompok,

¹⁵ Ikke Nurjanah Sinaga and Nurus Sa'adah, "Persepsi Siswa Kelas IX Dalam Merencanakan Karier Dengan Bantuan Media Pohon Karier," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 48–54.

sehingga mereka dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain. Terdapat lima tahap dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yang meliputi: tahap pertama, yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yaitu kegiatan, tahap keempat yaitu tahap penyimpulan, dan tahap kelima yaitu tahap pengakhiran.

2. Media pohon karier

Pohon karier adalah suatu media atau alat yang bersifat visual, digunakan untuk membantu remaja dalam memahami berbagai pilihan karier dengan cara memetakan berbagai pilihan karier tersebut serta dijabarkan dalam bentuk ranting-ranting dan daun-daun yang menjadi cabang berbagai pilihan karier sesuai dengan jurusan yang diambil di sekolahnya. Dalam penelitian ini, media pohon karier digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi remaja dalam proses pemahaman, pencarian, dan pemilihan karir yang selaras dengan minat dan potensi diri, sehingga pengembangan diri mereka menjadi maksimal. Pohon karier membantu remaja untuk memvisualisasikan jalur karier yang mungkin mereka ambil, serta memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan kariernya. Penerapan media pohon karier untuk membantu perencanaan karier memiliki lima tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

3. Perencanaan karier

Perencanaan karier merupakan serangkaian proses yang tersusun secara sistematis guna menetapkan tujuan karier dan merancang tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan kariernya. Tiga aspek perencanaan karier yaitu pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Proses perencanaan karier meliputi beberapa tahap, seperti memahami dan menilai diri sendiri, mengeksplorasi peluang karier, menyusun tujuan karier, merencanakan tindakan, mengevaluasi dan menyesuaikan. Indikator dari perencanaan karier yaitu: 1) mengetahui minat dan bakat yang ada dalam diri, 2) mampu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, 3) memahami tujuan dan cita-cita pribadi dalam karier, 4) mempelajari informasi karier, 5) mengetahui persyaratan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk karier yang diinginkan, 6) memahami keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu, 7) dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah, 8) mampu menyesuaikan minat, bakat, dan keterampilan dengan pilihan pekerjaan yang sesuai, 9) mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri dengan tuntutan pekerjaan yang diminati, 10) mampu menentukan pilihan karier.